

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Februari 2021

Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan Triwulan I 2021 Diprakirakan Stabil



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi 3 bulan yang akan datang diprakirakan relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal itu terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 26,5%, relatif stabil dari SBT bulan sebelumnya sebesar 27,1%. Beberapa sektor yang menunjukkan peningkatan pembiayaan terbesar adalah sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Perdagangan, Transportasi dan Pergudangan, serta sektor Pertambangan dan Penggalian. Sebagian besar responden menjawab kebutuhan pembiayaan yang meningkat akan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (26,0%), dan pembayaran kewajiban jatuh tempo.



Rumah Tangga

Penambahan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada 3 bulan ke depan masih terbatas. Pada Februari 2021, responden yang berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang sebesar 1,9%, menurun dari 2,4% pada survei sebelumnya. Pengajuan pembiayaan oleh rumah tangga tersebut terutama diperoleh dari Bank Umum dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG).



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh positif untuk keseluruhan Triwulan I 2021. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 59,4%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank dan untuk seluruh jenis kredit.

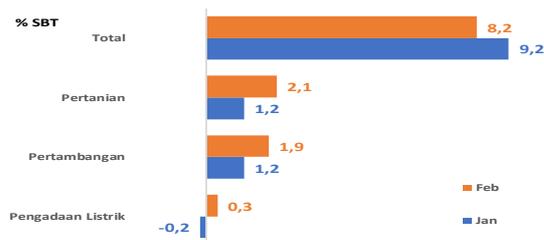
## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Februari 2021

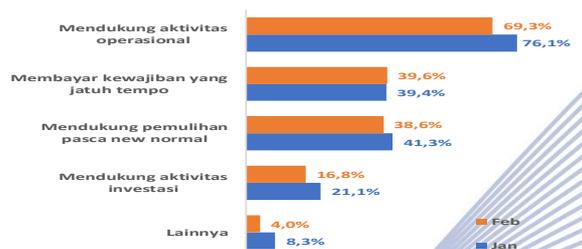
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Februari 2021 masih tinggi.

Hasil survei kebutuhan pembiayaan korporasi pada Februari 2021 masih tinggi, meski melambat. Hal tersebut terindikasi dari masih tingginya permintaan pembiayaan dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 8,2%, meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya dengan SBT 9,2%. Sektor yang mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan yaitu sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Pertambangan dan Penggalian, serta Pengadaan Listrik. Hal ini terutama untuk mendukung aktivitas operasional (69,3%), membayar kewajiban yang jatuh tempo (39,6%), dan mendukung pemulihan pasca *new normal* (38,6%) (Grafik 2).

**Grafik 1** Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

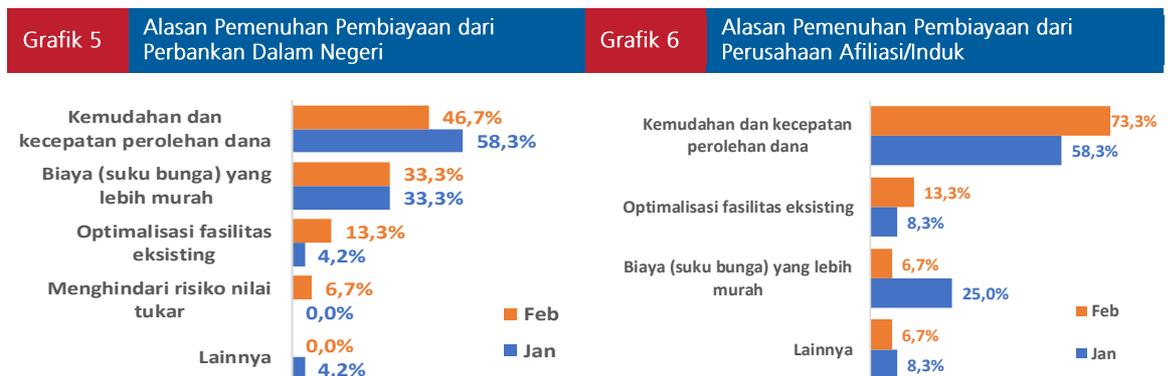
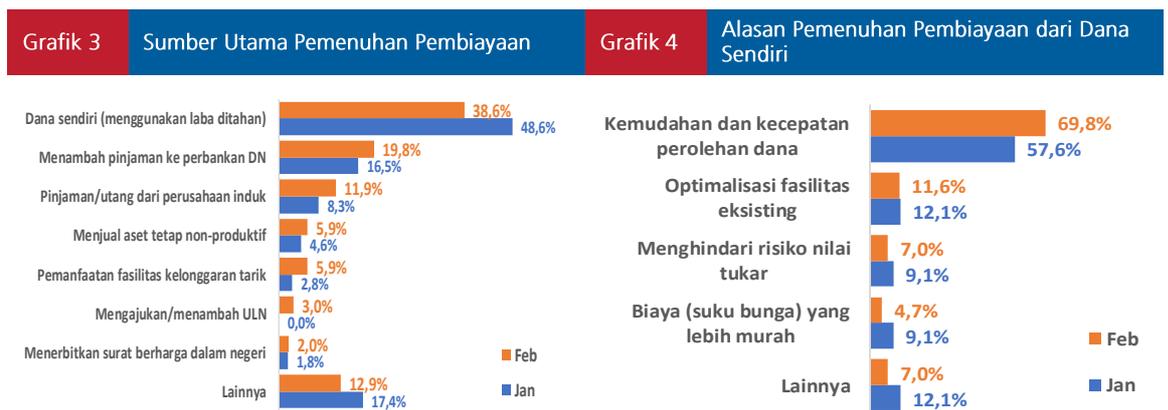


**Grafik 2** Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Sumber pemenuhan pembiayaan melalui perbankan dalam negeri dan perusahaan induk mengalami peningkatan pada Februari 2021 dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada periode laporan, responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan yang meningkat terutama dipenuhi dari dana sendiri (38,6%), meskipun dengan pangsa yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya (48,6%) (Grafik 3). Di sisi lain, pilihan untuk menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri (19,8%) dan menambah pinjaman dari perusahaan induk (11,9%) terindikasi meningkat dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 3). Secara umum, preferensi responden yang memilih menggunakan dana sendiri terutama didasarkan pada alasan kemudahan dan kecepatan memperoleh dana (69,8%) (Grafik 4). Sementara itu, responden yang memilih untuk menambah pinjaman dari perbankan dalam negeri menyatakan latar belakang penggunaan sumber pembiayaan tersebut terutama karena kemudahan dan kecepatan perolehan dana (46,7%) dan biaya (suku bunga) yang lebih murah (33,3%), sedangkan alasan penggunaan pendanaan dari perusahaan induk/afiliasi adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (73,3%) (Grafik 5 dan 6).

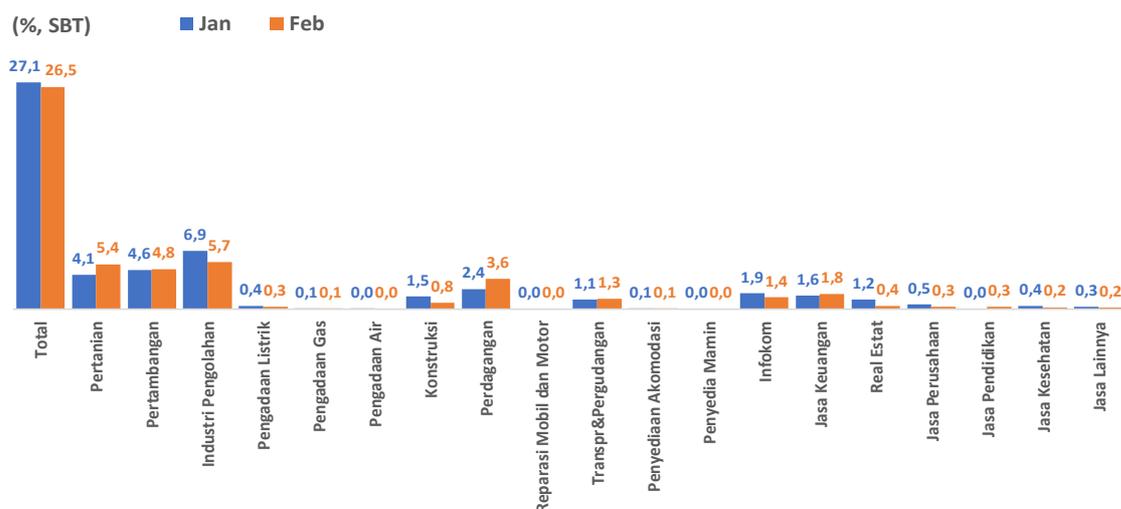


### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Korporasi menyatakan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang diindikasikan tetap tinggi dan relatif stabil dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Mei 2021) diperkirakan masih tetap tinggi dan relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 26,5% relatif stabil dari bulan sebelumnya (SBT 27,1%) (Grafik 7). Beberapa sektor yang masih menunjukkan peningkatan pembiayaan terbesar adalah sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Perdagangan, Transportasi dan Pergudangan, serta sektor Pertambangan dan Penggalian. Sebagian besar responden menjawab kebutuhan pembiayaan yang meningkat akan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (84,9%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (26,0%) dan membayar kewajiban jatuh tempo (21,9%) (Grafik 8). Pemenuhan dana untuk kebutuhan pembiayaan tersebut diperoleh terutama dari dana sendiri (61,6%), pinjaman/utang dari perusahaan induk (19,9%), menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri (19,2%), dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (15,1%) (Grafik 9). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang mengalami perlambatan terutama dari Industri Pengolahan, Konstruksi, dan *Real Estate*. Responden menyampaikan penurunan tersebut disebabkan oleh masih lemahnya permintaan dari negara mitra dagang (48,1%), masih berlanjutnya penundaan rencana investasi (25,9%), dan pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (25,9%).

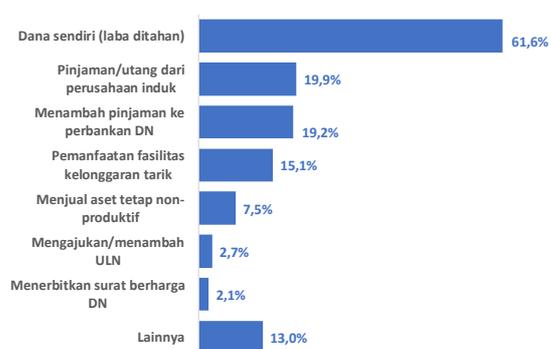
**Grafik 7** Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



**Grafik 8** Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



**Grafik 9** Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Februari 2021

Penambahan pembiayaan pada Februari 2021 lebih terbatas.

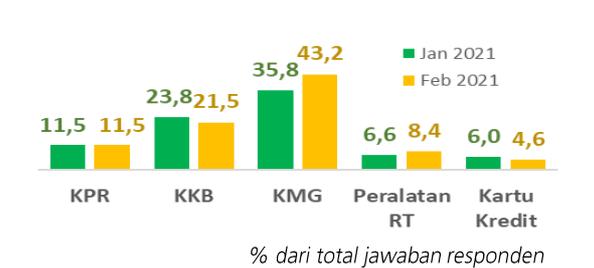
Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Februari 2021 mengindikasikan bahwa penambahan pembiayaan melalui utang oleh rumah tangga lebih terbatas, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Februari 2021 tercatat sebanyak 12,2% dari total responden, lebih rendah dibandingkan 13,4% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 87,8% dari total responden.

Pada Februari 2021, Bank Umum menjadi sumber utama penambahan pembiayaan oleh responden rumah tangga dengan pangsa sebesar 37,9%, meningkat dari pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada Februari 2021 antara lain dari koperasi dan *leasing*, dengan pangsa masing-masing sebesar 18,0% dan 17,7% (Grafik 10). Menurut jenisnya, pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Februari 2021 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 43,2% dari total pengajuan pembiayaan. Pengajuan pembiayaan tersebut diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), masing-masing sebesar 21,5% dan 11,5% dari total pengajuan kredit pada Februari 2021. Pengajuan KMG dan Kredit Peralatan Rumah Tangga pada bulan Februari 2021 meningkat, sementara KKB dan Kartu Kredit menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).

**Grafik 10** Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga



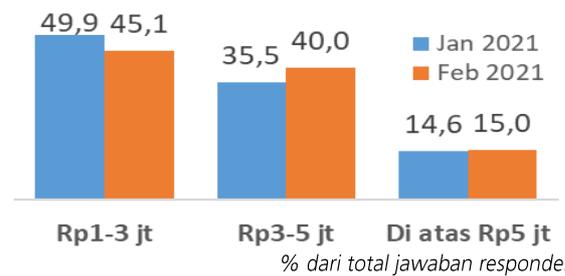
**Grafik 11** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga



Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, penambahan pembiayaan pada Februari 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 45,1% dari total pengajuan meski menurun dari 49,9% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, pangsa pembiayaan yang diajukan oleh kelompok tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan di atas Rp5 juta per bulan masing-masing sebesar 40,0% dan 15,0%, meningkat dibandingkan 35,5% dan 14,6% pada Januari 2021 (Grafik 12).

Tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama responden rumah tangga dalam pengajuan pembiayaan pada Februari 2021 (pangsa 39,3% jawaban responden). Faktor lainnya yang berpengaruh menurut rumah tangga antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 16,0%) serta administrasi (pangsa 14,1%) (Grafik 13).

**Grafik 12** Pengajuan Pembiayaan per Kelompok Pengeluaran



**Grafik 13** Faktor Penghambat Dalam Pengajuan Pembiayaan

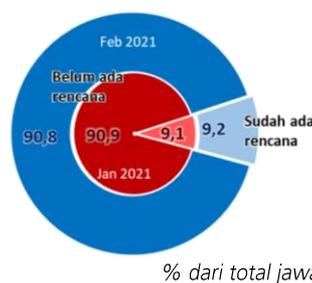


**Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan**

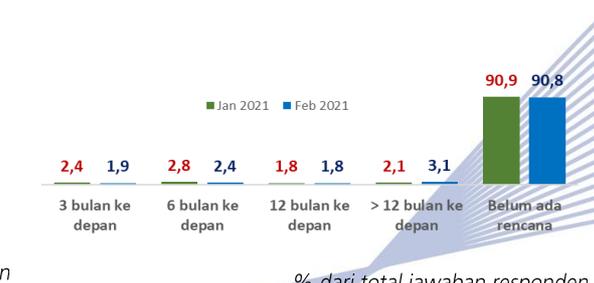
Rencana responden untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan relatif stabil.

Pada Februari 2021, sebanyak 9,2% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut relatif stabil dibandingkan Januari 2021 yang tercatat sebanyak 9,1% (Grafik 14). Pada Februari 2021, 1,9% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 2,4% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).

**Grafik 14** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga

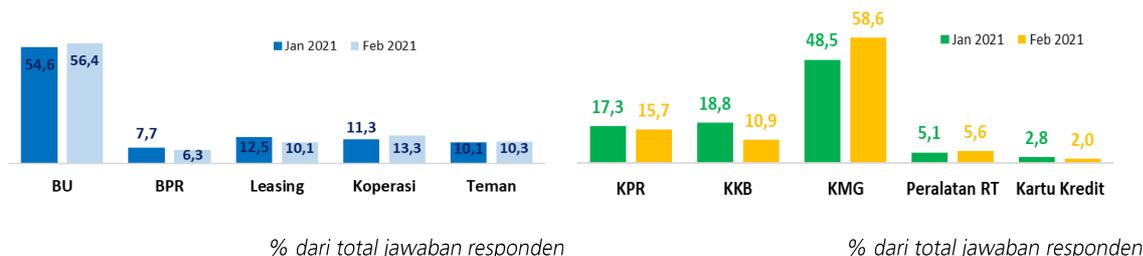


**Grafik 15** Rencana Pengajuan Pembiayaan oleh Rumah Tangga ke Depan



Responden rumah tangga masih mengandalkan Bank Umum sebagai preferensi utama dalam rencana pengajuan pembiayaan (pangsa 56,4%). Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh pembiayaan ke depan adalah dari koperasi (pangsa 13,1%), dari teman (pangsa 10,3%), serta dari *leasing* (pangsa 10,1%). Preferensi terhadap kredit dari Bank Umum, koperasi, dan teman meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 16).

**Grafik 16** Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan **Grafik 17** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



Rencana pengajuan KMG dan Kredit peralatan rumah tangga ke depan meningkat.

Ditinjau menurut preferensi jenis pembiayaan, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 58,6%), diikuti KPR dan KKB dengan pangsa masing-masing 15,7% dan 10,9% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KMG dan Kredit peralatan rumah tangga meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 17). Pada 3 bulan mendatang, pengajuan KMG diperkirakan mengalami peningkatan (Grafik 18), sementara pada 6 bulan ke depan peningkatan diperkirakan meningkat untuk jenis KPR dan KMG (Grafik 19).

**Grafik 18** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan **Grafik 19** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



## C. Penyaluran Kredit Perbankan

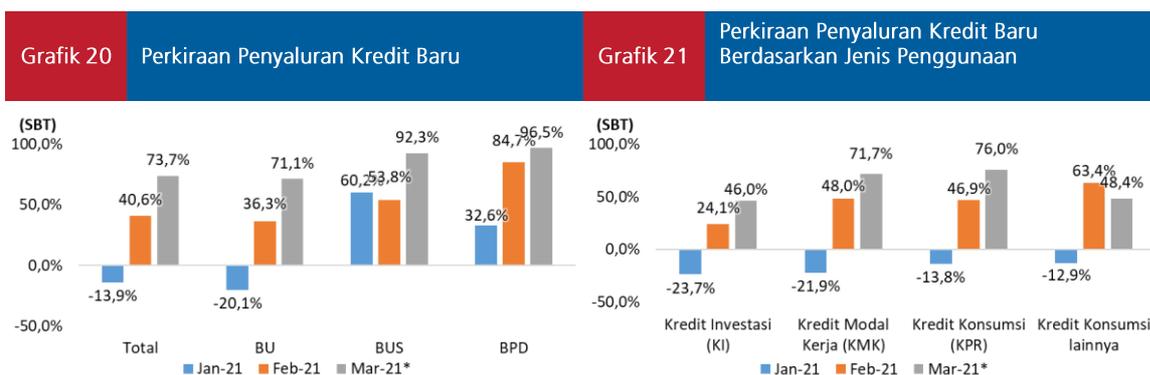
### Penyaluran Kredit Baru pada Februari 2021

Penyaluran kredit baru pada Februari 2021 diindikasikan meningkat.

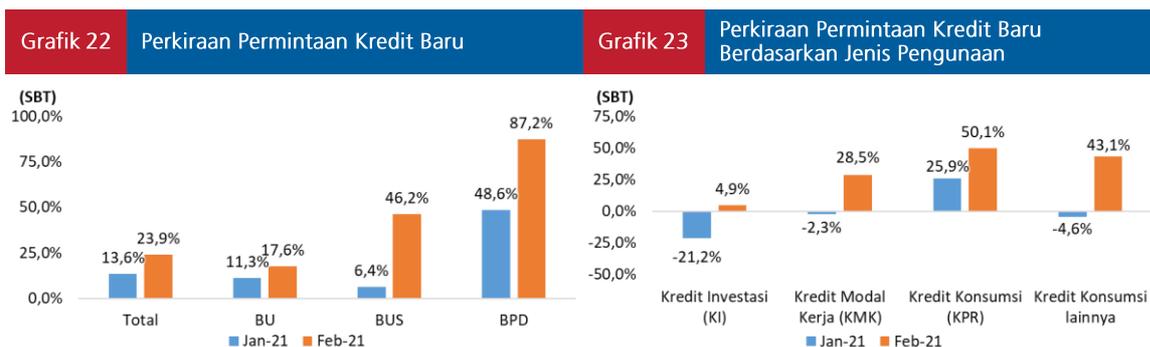
Penyaluran kredit baru pada Februari 2021 terindikasikan lebih tinggi dibandingkan Januari 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Februari 2021 sebesar 40,6%, berbeda dengan kondisi bulan sebelumnya dengan SBT yang tercatat sebesar -13,9%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 20). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Februari 2021 juga diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit.

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Februari 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Februari 2021 yaitu meningkatnya permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Maret 2021. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Maret 2021 sebesar 73,7%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada BPD dan Bank Umum Syariah dengan SBT masing-masing sebesar 96,5% dan 92,3% (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada KPR dan Kredit Modal Kerja dengan SBT masing-masing sebesar 76,0% dan 71,7% (Grafik 21).

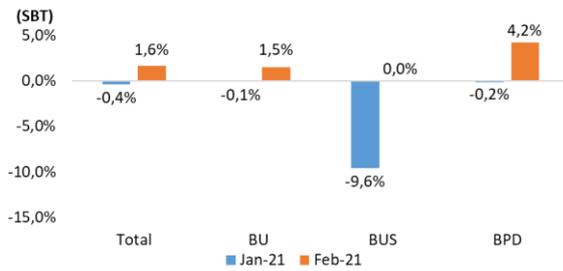


Meningkatnya penyaluran kredit baru pada Februari 2021 sejalan dengan prakiraan meningkatnya permintaan menurut responden perbankan. Hal ini terindikasi dari nilai SBT permintaan kredit baru yang tercatat sebesar 23,9%, lebih tinggi dibandingkan SBT 13,6% pada Januari 2021 (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan pembiayaan diperkirakan meningkat terutama pada KPR dengan SBT sebesar 50,1% (Grafik 23). Faktor yang mempengaruhi perkiraan meningkatnya permintaan kredit baru pada Februari 2021 antara lain kebutuhan pembiayaan nasabah dan prospek usaha nasabah.

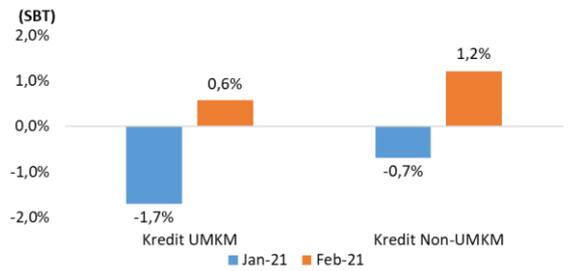


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Februari 2021 diperkirakan lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Februari 2021 sebesar 1,6%, berbeda dengan kondisi bulan sebelumnya dengan SBT sebesar -0,4% (Grafik 24). Pengetatan kebijakan penyaluran kredit pada Februari 2021 diperkirakan dilakukan baik pada kategori debitur UMKM maupun non-UMKM, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat positif masing-masing sebesar 0,6% dan 1,2% (Grafik 25). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Februari 2021 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, potensi risiko kredit ke depan, dan kondisi/permasalahan sektor riil saat ini.

**Grafik 24** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit



**Grafik 25** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Golongan Debitur

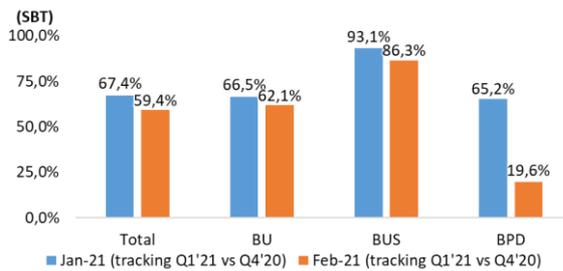


**Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2021**

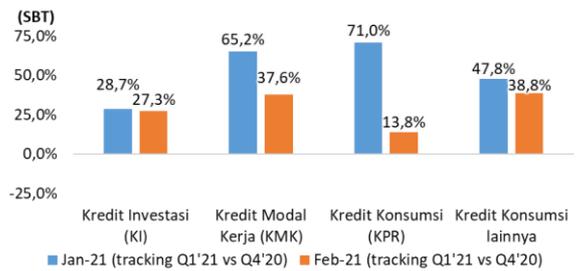
Penyaluran kredit baru pada Triwulan I-2021 diindikasikan tumbuh positif.

Untuk keseluruhan Triwulan I 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh positif. Hal tersebut terindikasikan dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan I 2021 hasil survei periode Februari 2021 sebesar 59,4%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 27). Prakiraan meningkatnya penyaluran kredit baru pada Triwulan I 2021 didorong oleh optimisme terhadap perkembangan distribusi vaksin COVID-19, yang diharapkan dapat menekan penyebaran virus sehingga berdampak positif terhadap kondisi perekonomian.

**Grafik 26** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan

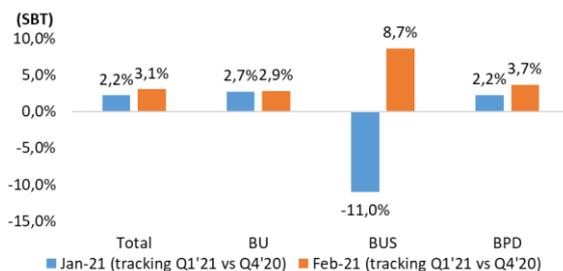


**Grafik 27** Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

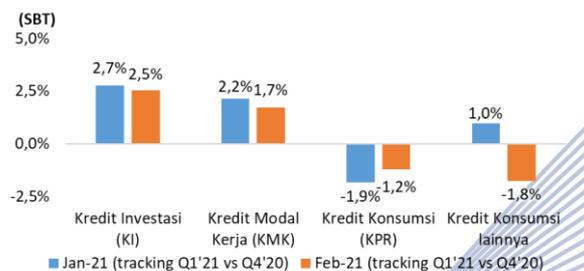


Kebijakan penyaluran kredit pada Triwulan I 2021 diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasikan dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan I 2021 hasil survei periode Februari 2021 sebesar 3,1% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pengetatan kebijakan penyaluran kredit Triwulan I 2021 diperkirakan terjadi terutama pada Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja (Grafik 29).

**Grafik 28** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan



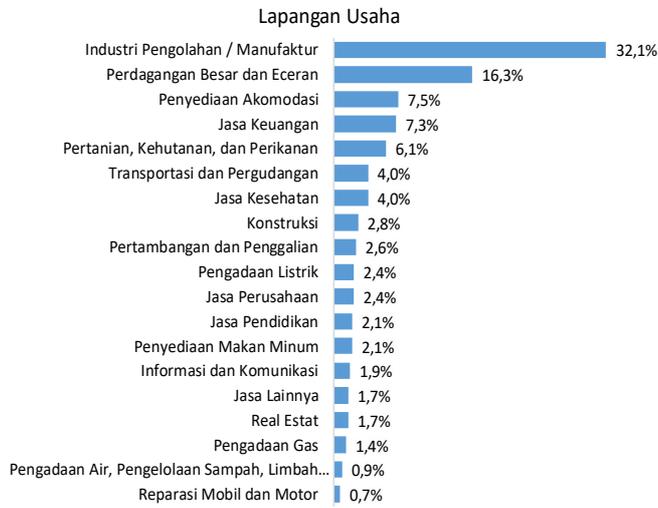
**Grafik 29** Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan



## LAMPIRAN

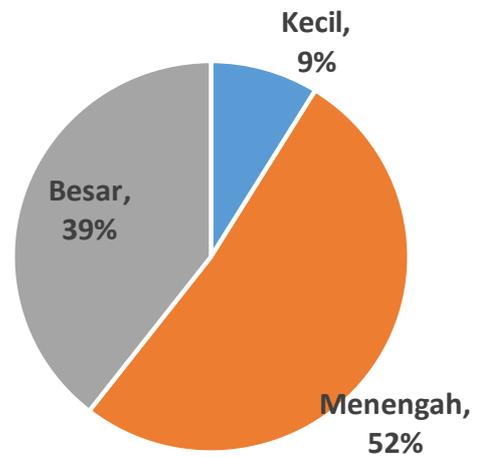
Grafik 1

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



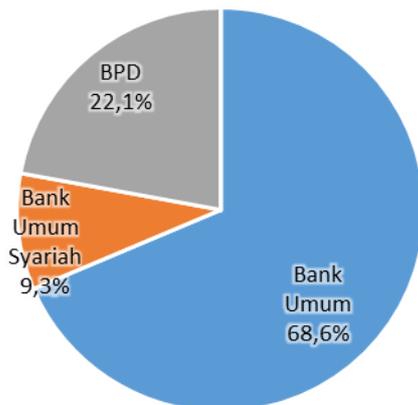
Grafik 2

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



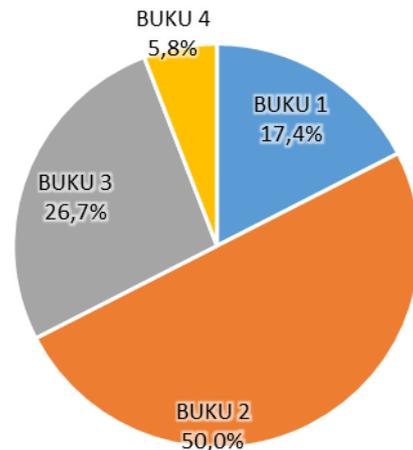
Grafik 3

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 4

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



### METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.